



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 6923-6934

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Bagi Balita di Kelurahan Nunbaun Delha, Kecamatan Alak, Kota Kupang

Nova Elisabeth Langaih^{1✉}, Petrus Kase², Aspri Budi Oktavianto³, William Djani⁴

Universitas Nusa Cendana

Email: novalangaih@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal bagi balita di Kelurahan Nunbaun Delha Kecamatan Alak Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan empat indikator implementasi kebijakan yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program membingungkan bagi pelaksana karena awalnya diinformasikan akan dimulai Mei 2023, namun baru direalisasikan September–November 2023, dan tidak dilanjutkan pada 2024 di Kelurahan Nunbaun Delha. Insentif kader posyandu disalurkan mingguan melalui rekening bank, namun dinilai tidak efisien karena nominal kecil harus diambil langsung di bank. Sarana memasak PMT disediakan sendiri oleh kader dengan dana pribadi akibat keterbatasan anggaran. Selain itu, sebagian balita menolak makanan karena tidak sesuai preferensi rasa dan tekstur, sehingga makanan sering dikonsumsi oleh anggota keluarga lain. Kesimpulannya meskipun masih terdapat beberapa kendala namun program ini telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan sehingga dapat meningkatkan status gizi sasaran.

Kata Kunci: *Implementasi Program, Kelurahan Nunbaun Delha, Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT)*

Abstract

This study aims to determine how the implementation of the local food-based supplementary feeding program for toddlers in Nunbaun Delha Village, Alak District, Kupang City. This study uses a qualitative descriptive approach using four indicators of policy implementation, namely communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The results showed that the implementation of the program was confusing for implementers because it was initially informed that it would begin in May 2023, but it was only realized in September-November 2023, and was not continued in 2024 in Kelurahan Nunbaun Delha. Incentives for posyandu cadres are channeled weekly through bank accounts, but are considered inefficient because small amounts have to be collected directly at the bank. PMT cooking facilities are provided by the cadres themselves with their own funds due to budget constraints. In addition, some toddlers refuse food because it does not match their taste and texture preferences, so food is often consumed by other family members. In conclusion, although there are still some obstacles, this program has been implemented in accordance with the provisions so that it can improve the nutritional status of the target.

Keywords: *Program Implementation, Nunbaun Delha Village, Supplementary Feeding Program (PMT)*

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan indikator yang menggambarkan kondisi kesehatan yang dipengaruhi oleh asupan dan manfaat gizi dalam tubuh akibat penggunaan, penyerapan dan penggunaan makanan (Wijianto et al., 2023). Berdasarkan antropometri, status gizi dapat dikelompokkan menjadi *underweight* (BB/U), *Stunting*/pendek (TB/U) dan *wasting* atau kekurusan (BB/TB) (Hendrayati, 2013 dalam (Abidin et al., 2018). Menurut Kementerian Kesehatan *Stunting* merupakan gangguan tumbuh kembang akibat kekurangan gizi yang parah dan infeksi sehingga anak menjadi pendek atau sangat pendek. *wasting* merupakan kondisi anak yang berat badannya menurun seiring waktu hingga total berat badannya jauh di bawah standar kurva pertumbuhan atau berat badan berdasarkan tinggi badannya rendah (kurus) dan menunjukkan penurunan berat badan yang akut dan parah. Sedangkan *underweight* adalah kondisi saat berat badan anak berada di bawah rentang rata-rata atau normal (Kemenkes RI, 2022).

Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, ibu hamil dengan kondisi Kekurangan Energi Kronik (KEK) yang menerima tambahan asupan gizi dan balita dengan gizi kurang dan gizi buruk yang juga menerima tambahan asupan gizi merupakan indikator penting dalam upaya penurunan *stunting* dan penanganan masalah status gizi. Tanggung jawab ini berada di tangan

Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dengan dukungan dari Kementerian Kesehatan dan Pemerintah Daerah Provinsi.

Kota Kupang merupakan ibu kota provinsi Nusa Tenggara Timur yang masih tinggi angka balita *stunting*, gizi buruk dan gizi kurang berdasarkan hasil RISKESDAS 2023 jumlah balita *stunting* di Kota Kupang per Agustus 2023 adalah 4.019 anak atau 17,2% dibandingkan dengan Agustus 2022 sebanyak 21,5% sedangkan jumlah balita gizi buruk di Kota Kupang sebanyak 838 anak dan jumlah balita gizi kurang sebanyak 4.072 anak di Kota Kupang hasil e-PPGBM (elektronik – Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) di 22 kabupaten/kota pada bulan Januari-Juni 2023 (Dinas Kesehatan Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2023). Kecamatan Alak merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Kupang yang saat ini Kecamatan Alak terbagi menjadi 12 wilayah kelurahan termasuk Kelurahan Nunbaun Delha. Puskesmas Alak merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kota Kupang yang memiliki wilayah pelayanan di empat kelurahan saja, dikarenakan sudah beroperasinya Puskesmas Penkase-Oeleta yang wilayah pelayanannya mencakup Kelurahan Penkase-Oeleta dan Kelurahan Alak. Data mengenai balita *stunting*, *wasting* dan *underweight* telah dikelompokkan berdasarkan kelurahan, dengan total empat kelurahan di Kecamatan Alak yang tertera sebagai berikut:

Tabel 1 Data Balita Stunting, Wasting, dan Underweight di Kecamatan Alak
Tahun 2023 & 2024

Tahun	Jumlah balita yang diukur	Balita <i>Stunting</i>		Balita <i>wasting</i>		Balita <i>Underweight</i>	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
2023	3091 (dari enam kelurahan)	496	16.0	441	14.3	760	24.6
2024	1661 (dari empat kelurahan)	216	13.3	200	12.3	340	20.9

(Sumber: Poli Gizi Puskesmas Alak, 2024)

Berdasarkan data di atas jumlah anak *stunting* yang ada di Kecamatan Alak pada tahun 2024 sebanyak 216 anak, jumlah anak *wasting* sebanyak 200 anak dan jumlah anak *underweight* sebanyak 340 anak. Sedangkan pada tahun 2023 yaitu jumlah anak *stunting* sebanyak 496 anak, *wasting* sebanyak 441 anak, *underweight* sebanyak 760 anak sudah menunjukkan penurunan yang sangat signifikan.

Kelurahan Nunbaun Delha merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Alak Kota Kupang yang memiliki 5 Posyandu yaitu Posyandu Anggrek I, Posyandu Anggrek II, Posyandu Anggrek III, Posyandu Anggrek IV dan Posyandu Anggrek V. Data mengenai

balita *stunting*, *wasting* dan *underweight* telah dikelompokkan berdasarkan posyandu-posyandu di Kelurahan Nunbaun Delha, dengan total 5 posyandu di Kecamatan Alak pada tahun 2023 dan tahun 2024 yang tertera sebagai berikut:

Tabel 2 Data Balita Stunting, Wasting, Underweight di Posyandu Kelurahan Nunbaun Delha Tahun 2023 dan 2024

Tahun	Jumlah balita yang diukur	Balita <i>Stunting</i>		Balita <i>wasting</i>		Balita <i>Underweight</i>	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
2023	344	36	10.5	20	5.8	51	14.8
2024	308	29	9.4	27	8.8	59	19.2

Sumber : Poli Gizi Puskesmas Alak, 2024

Berdasarkan data diatas pada tahun 2023 hingga 2024 data *stunting*, *wasting*, dan *underweight* di Kelurahan Nunbaun Delha menunjukkan penurunan yang signifikan. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk banyaknya anak yang telah lulus atau tamat dari posyandu. Hal ini berarti bahwa menurunnya angka *stunting*, *wasting* dan *underweight* di Kelurahan Nunbaun Delha tidak sepenuhnya disebabkan oleh adanya program pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal, melainkan juga karena peralihan usia anak yang sudah tidak lagi memerlukan pemantauan intensif di posyandu. Hal ini dari upaya pencegahan, pengobatan serta perbaikan dalam pemantauan tumbuh kembang anak yang telah berkontribusi pada penurunan angka *stunting*, *wasting*, *underweight* di Kelurahan Nunbaun Delha.

Penanganan balita dengan masalah status gizi harus ditangani secara tepat dan cepat untuk mencegah komplikasi penyakit yang lebih parah. Memenuhi kekurangan asupan gizi pada balita dan ibu hamil dapat dilakukan dengan pemberian makanan tambahan lokal. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah program yang dikhususkan bagi balita yang menderita kurang gizi dan gizi buruk dan bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak dan untuk mencukupi kebutuhan zat gizi anak (Hasanah, 2023).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal merupakan upaya penyediaan makanan tambahan guna memperbaiki status gizi balita melalui pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sasaran penerima makanan tambahan berbasis pangan lokal adalah balita berat badan tidak naik, balita berat badan kurang, dan balita gizi kurang (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

PMT lokal diberikan kepada balita dengan gizi kurang dan ibu hamil dengan kekurangan energi kronis (KEK) selama 90 hari. Berdasarkan rekomendasi Kelompok Kerja Perbaikan Gizi Masyarakat tahun 2023, PMT lokal untuk balita gizi kurang dianjurkan selama 4-8 minggu guna mencapai perbaikan status gizi. Sementara bagi balita dengan berat badan tidak naik dan balita dengan berat badan kurang diberikan selama 2-4 minggu. Jika dalam periode 90 hari terjadi perbaikan status gizi pada balita gizi kurang, maka pemberian PMT dapat dihentikan dan dialihkan kepada sasaran lain. Untuk menjamin pemberian PMT bagi sasaran lain, khususnya balita dengan berat badan tidak naik dan berat badan kurang selama 2-4 minggu, disarankan untuk mencari alternatif sumber pendanaan lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Kelurahan Nunbaun Delha merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Alak yang menjadi sasaran program pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal. Kelurahan Nunbaun Delha memiliki 5 posyandu yaitu Posyandu Anggrek I, Posyandu Anggrek II, Posyandu Anggrek III, Posyandu Anggrek IV, dan Posyandu Anggrek V. Kelurahan Nunbaun Delha memiliki dua titik pemberian makanan tambahan yaitu titik 1 dari Posyandu Anggrek I, Anggrek III dan Anggrek V dan titik 2 dari Posyandu Anggrek II dan Anggrek IV. Adapun jenis makanan yang diberikan disetiap titik adalah nasi, protein nabati dan hewani serta buah-buahan. Program pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal di Kelurahan Nunbaun Delha sudah dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Desember 2023. Balita yang mengalami gizi kurang diberikan selama 4-8 minggu sampai dengan 90 hari sedangkan balita dengan berat badan dan tinggi badan tidak naik diberikan selama 2-4 minggu.

Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dan beberapa masalah yang signifikan dalam implementasi program PMT di Kelurahan Nunbaun Delha yaitu: Pertama, aspek komunikasi mengenai kejelasan realisasi program yang seharusnya dilaksanakan pada bulan Mei 2023 namun program tersebut direalisasikan pada bulan September 2023 dan pada tahun 2024 program ini tidak direalisasikan sama sekali. Kedua, aspek sumber daya fasilitas seperti alat memasak disiapkan sendiri oleh para kader pelaksana sehingga jika para kader tidak mempunyai alat masak tersebut mereka harus membeli dan menyiapkan alat masak tersebut menggunakan dana pribadi, Kemudian para orang tua balita yang tidak sempat mengambil makanan tambahan yang telah disiapkan sehingga para kader harus mengantar makanan tersebut ke rumah balita yang jarak rumahnya lumayan jauh sehingga para kader sulit untuk menjangkau rumah balita karena kekurangan fasilitas seperti transportasi. Ketiga, aspek disposisi dimana insentif atau gaji yang diberikan

kepada kader posyandu diberikan per-minggu dan disalurkan melalui rekening bank, akan tetapi sistem ini menimbulkan kendala bagi para kader karena jumlah uang yang diterima relatif kecil tetapi harus mengambil melalui bank. Keempat, aspek struktur birokrasi dimana menu masakan yang sudah ditentukan dan diulang setiap minggu mengakibatkan para balita merasa bosan dan tidak mengkonsumsi makanan tersebut sehingga makanan tersebut diberikan kepada anggota keluarga yang lain.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dengan judul penelitian "Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal bagi Balita di Kelurahan Nunbaun Delha, Kecamatan Alak, Kota Kupang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu yang pertama adalah sumber data primer yang berasal dari hasil pengamatan dan wawancara dengan informan penelitian. Sedangkan yang kedua adalah sumber data sekunder, merupakan sumber data yang berasal dari literatur seperti dokumen, buku, artikel, skripsi, jurnal dan sebagainya. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

Teknik yang digunakan dalam menentukan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang cara pengambilan datanya berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Selain *purposive sampling*, penelitian ini juga menentukan informan menggunakan teknik *snowball sampling* di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya. Pertimbangan yang dimaksud adalah misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu dan memahami tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2017). Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah Koordinator Gizi Puskesmas Alak, Lurah Nunbaun Delha, Kader Posyandu Kelurahan Nunbaun Delha dan Orang Tua balita sasaran PMT di Kelurahan Nunbaun Delha. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi suatu kebijakan dapat dikatakan berhasil apabila pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan sehingga kelompok sasaran dapat menerima manfaat yang diharapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diketahui Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal bagi Balita di Kelurahan Nunbaun Delha, Kecamatan Alak, Kota Kupang khususnya pada intervensi spesifik dapat dilihat menggunakan model implementasi kebijakan publik menurut Edward III (1980) dalam (Agustino, 2020) terdapat empat variabel yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

1. Komunikasi

Komunikasi atau pentransmision informasi diperlukan agar para pembuat kebijakan dan para implementor akan semakin konsisten dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan masyarakat (Edward III, 1980 dalam Leo Agustino, 2020). Dalam pelaksanaannya komunikasi menjadi faktor pendukung dalam implementasi program pemberian makanan tambahan berbahan pangan lokal bagi balita di Kelurahan Nunbaun Delha hal ini dikarenakan komunikasi seperti transmisi, kejelasan, dan konsistensi yang efektif memungkinkan adanya koordinasi yang baik antara tenaga kesehatan dari Puskesmas Alak, Kader Posyandu Kelurahan Nunbaun Delha, serta orang tua balita sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Koordinator Gizi Puskesmas Alak, kegiatan sosialisasi dilakukan di Gedung GMMI Persaudaraan NBS dan pelatihan dilakukan di Laboratorium Jurusan Gizi Poltekes Kemenkes Kupang pada bulan Maret 2023. Sosialisasi dan pelatihan kepada kader posyandu mengenai PMT lokal dan cara memasak makanan bergizi dan aman berdampak baik karena meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menyiapkan makanan yang bergizi kepada sasaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shauma & Purbaningrum, 2022 yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kebijakan memerlukan dukungan, koordinasi dan kerja sama multisektor untuk meminimalkan kesalahan.

Akan tetapi kejelasan yang diterima oleh para kader dan orang tua balita bahwa program ini awalnya diinformasikan akan direalisasikan pada Mei 2023 namun baru direalisasikan September-November 2023 dan tidak dilanjutkan pada tahun 2024, hal ini dapat menimbulkan kebingungan bagi kader, menurunkan kepercayaan terhadap kebijakan dan menghambat pemanfaatan sumber daya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Dominikus Fernandez et al., 2023 yang menjelaskan pentingnya keterbukaan, komunikasi dan koordinasi dua arah agar informasi program tersampaikan dengan jelas.

2. Sumber Daya

Implementasi kebijakan tidak akan efektif tanpa sumber daya yang memadai, meskipun komunikasinya jelas, sumber daya seperti staf, anggaran, fasilitas sangat penting agar kebijakan tidak hanya menjadi dokumen di atas kertas (Subarsono, 2005 dalam Hidayat, 2021).

Jumlah kader posyandu pelaksana program pemberian makanan tambahan bagi balita di Kelurahan Nunbaun Delha sebanyak delapan kader. Secara umum jumlah kader pelaksana sudah mencukupi. Hal ini dikarenakan di Kelurahan Nunbaun Delha hanya memiliki dua titik pemberian makanan tambahan dan lima posyandu, titik 1 mencakup tiga posyandu dan titik 2 mencakup dua posyandu. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shauma et al (2022) menemukan bahwa jumlah kader posyandu di Kecamatan Rajeg masih di bawah standar, dan banyak yang belum mampu memanfaatkan teknologi dalam penginputan data gizi sehingga prosesnya lambat dan kurang efisien.

Informasi yang diterima para kader mengenai pelaksanaan program mengenai pendistribusian makanan, data mengenai sasaran dan lain-lain. Selain itu untuk fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung dalam pendistribusian makanan itu disediakan sendiri oleh kader posyandu, hal ini sesuai dengan penyusunan rencana anggaran kegiatan di dalam juknis PMT bahwa biaya pengolahan makanan sebanyak 15% dan tidak boleh memasukan biaya alat masak.

Selain itu untuk sumber daya anggaran atau finansial yang dianggarkan berasal dari dana alokasi khusus (DAK) atau bantuan operasional kesehatan (BOK) sebesar Rp.664.920.000 untuk wilayah kerja Puskesmas Alak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Konay et al (2023) di Kecamatan Kupang Tengah belum ada alokasi dana untuk implemntasi kebijakan pencegahan stunting bahkan pembentukan Satgas PMD dibebankan kepada desa tanpa anggaran khusus. Sedangkan menurut Goggin et al (1980) dalam Konay et al., 2023 salah satu indikator keberhasilan implementasi kebijakan adalah besarnya alokasi dana yang mencerminkan keseriusan pelaksanaanya.

3. Disposisi

Disposisi mencakup karakter pelaksana kebijakan, seperti komitmen, kejujuran dan sifat demokratis. Disposisi yang baik mendukung implementasi kebijakan sesuai dengan tujuan, sedangkan perbedaan sikap dengan pembuat kebijakan dapat menghambat implementasi kebijakan menjadi tidak efektif (Joko Pramono, 2020)

Komitmen dan kontribusi nyata dari para pelaksana atau kader posyandu Kelurahan Nunbaun Delha memiliki peran yang sangat signifikan dalam implementasi program pemberian makanan tambahan bagi balita di Kelurahan Nunbaun Delha, berdasarkan hasil wawancara bersama kader posyandu Kelurahan Nunbaun Delha bahwa hal ini dilihat dari kontribusi nyata para kader yang sudah melakukan tanggung jawab mereka dalam pendistribusian makanan dan memastikan bahwa sasaran mengkonsumsi makanan yang sudah disediakan dan bila ada balita yang tidak sempat mengambil makanan tersebut para kader berupaya untuk mengantar ke rumah sasaran walaupun tidak ada biaya operasional untuk pengantaran ke rumah sasaran. Sedangkan untuk insentif atau gaji yang diberikan sebanyak Rp. 1000 per anak dan Rp. 2750 per ibu hamil KEK dalam satu hari. Gaji atau insentif tersebut diberikan per minggu dan disalurkan melalui rekening bank. Akan tetapi sistem ini menimbulkan kendala bagi para kader karena jumlah uang yang diterima relatif kecil tetapi harus mengambil melalui bank, hal ini dirasa menimbulkan beban tambahan bagi para kader. Selain itu anggaran yang terbatas juga menimbulkan para kader harus menggunakan insentif atau gaji tersebut untuk membeli peralatan masak yang tidak tersedia.

4. Struktur Birokrasi

Birokrasi sebagai pelaksana kebijakan berpengaruh besar terhadap implementasi. Struktur yang terlalu panjang cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape* sehingga menghambat fleksibilitas organisasi (Joko Pramono, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Koordinator Gizi Puskesmas Alak SOP pada pelaksanaan program pemberian makanan tambahan bagi balita di Kelurahan Nunbaun Delha mengacu pada Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2023 sedangkan untuk siklus menu makanan tambahan berbahan pangan lokal mengacu pada Buku Resep Makanan Lokal Balita dan Ibu Hamil yang diterbitkan oleh Dinkes Dukcapil Provinsi NTT tahun 2023. Berbeda dengan hasil penelitian Shauma et al (2018) yang

menemukan bahwa SOP percepatan pencegahan stunting sudah tersedia per bidang namun SOP tersebut belum tersampaikan ke kader sebagai pelaksana tingkat bawah.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama orang tua balita sasaran ditemukan kendala dalam aspek penerimaan makanan oleh balita sasaran. Beberapa balita tidak terlalu menyukai makanan yang disiapkan karena faktor preferensi rasa, tekstur atau kebiasaan makan sebelumnya. Hal ini mengakibatkan ada kecenderungan bagi balita untuk tidak menghabiskan makanan yang diberikan bahkan tidak dikonsumsi sehingga makanan tersebut diberikan kepada anggota keluarga yang lain, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dominikus et al (2023) menjelaskan bahwa meskipun ada sosialisasi, pendampingan dan pemberian makanan tambahan, orang tua balita masih sulit menerapkan pola hidup sehat yang menunjukkan rendahnya kepatuhan kelompok sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Koordinator Gizi Puskesmas Alak pembagian tanggung jawab yang jelas baik para petugas Puskesmas Alak, pemerintah Kelurahan Nunbaun Delha dan kader posyandu Kelurahan Nunbaun Delha sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan program di Kelurahan Nunbaun Delha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dominikus et al (2023) yang menjelaskan bahwa peran dan tanggung jawab masing-masing pihak mendukung kinerja individu dan kerja sama antar organisasi (Gil et al 2018 dalam Dominikus et al 2023).

SIMPULAN

Implementasi program pemberian makanan tambahan bagi balita di Kelurahan Nunbaun Delha sudah berjalan cukup baik tetapi masih terdapat beberapa kendala signifikan yang harus segera diperhatikan agar implementasi program ini dapat berjalan secara baik. Beberapa temuan yang telah ditemukan dan dianalisis berdasarkan pemikiran Edward III adalah: Komunikasi, dapat dilihat dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan memasak yang diadakan oleh Puskesmas Alak dan Dinas Kesehatan Kota Kupang, tetapi kejelasan mengenai informasi realisasi yang berubah-ubah. Sumber Daya, sudah tercukupi dan memadai tetapi fasilitas harus disiapkan sendiri oleh para kader posyandu. Disposisi, komitmen para pelaksana dilihat dari dedikasi mereka dalam menjalankan tugas, akan tetapi gaji yang diterima relatif kecil. Struktur Birokrasi, dilihat dari SOP dan pembagian tanggung jawab yang sesuai dengan ketentuan.

Program PMT berbahan pangan lokal ini baik untuk mewujudkan generasi mendatang tanpa masalah status gizi untuk itu orang tua balita diharapkan mengolah

makanan yang tinggi akan kandungan gizi seperti daun kelor yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Tasnim Tasnim, Fatmawati, & Banudi, L. (2018). FAKTOR RISIKO WASTING DALAM PENERAPAN FULL DAY SCHOOL PADA ANAK DI PAUD PESANTREN UMMUSABRI KENDARI. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Volume 9 Nomor 4. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Agustino, L. (2020). *Dasar-dasar Kebijakan Publik (Edisi Revisi Ke-2) (Revisi ke-2)*. Alfabeta CV.
- Dinas Kesehatan Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2023). *Strategi dalam Menurunkan Angka Stunting dan Gizi Buruk di Provinsi NTT*.
- Dominikus Fernandez, Belandina L. Long, & Mariyani Oktafiana Rene. (2023). Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penurunan Stunting di Kabupaten Kupang | JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik. *JPAP (Jurnal Penelitian Administrasi Publik) Vol 9 No 2*. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpap/article/view/9723>
- Hasanah, K. P. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM PMT (PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN) DALAM MENINGKATKAN STATUS GIZI ANAK DI POSYANDU KALANG SARI DESA MUARA BAHAN KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.
- Hidayat, E. (2021). Implementasi kebijakan dana desa untuk penanggulangan pandemi covid-19 di sampang. *Soetomo Communication and Humanities*, 2(1), 126–136. <https://doi.org/10.25139/SCH.V2I1.3165>
- Joko Pramono. S. Sos., M. S. (2020). *IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KEBIJAKAN PUBLIK (M. P. Dr. Sutoyo, Ed.)*. UNISRI Press.
- Kemenkes RI (Direktorat Jenderal Kesehatan). (2022, October 13). *Stunting vs Wasting Pada Anak*. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1673/stunting-vs-wasting-pada-anak
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *PETUNJUK TEKNIS Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil*.
- Konay, D. R., Pandie, D. B. W., & Djani, W. (2023). POLICY IMPLEMENTATION OF STUNTING PREVENTION IN KUPANG TENGAH DISTRICT, KUPANG REGENCY. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 3, 147.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods*

Sourcebook. SAGE Publications.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. (n.d.).

Shauma, N. U., & Purbaningrum, D. G. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERCEPATAN PENCEGAHAN STUNTING TERINTEGRASI. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 200–207. <https://doi.org/10.31258/JKP.V13I2.8092>

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Wijianto, Fahmi Hafid, Dian Kurniasari, & Nasrul. (2023). STATUS GIZI ANAK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BANGGAI. *EMU ILMIAH NASIONAL PERSAGI*, 293. <https://tin.persagi.org/index.php/tin/article/view/211>.